

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sumber daya manusia yang seharusnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu perlu dilakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu guna mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi di segala aspek kehidupan manusia. Selain itu pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat. Hal ini termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk meneruskan nilai-nilai luhur bangsa pada generasi muda. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya perbaikan dari kualitas pengajaran salah satunya dengan menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam setiap mata pelajaran di sekolah. Khususnya mata pelajaran matematika.

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 2.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik secara umum maupun secara khusus. Secara umum matematika digunakan dalam lingkup perdagangan, pertukaran dan sebagainya. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Dalam Al-Quran Allah SWT. telah memberikan sebuah motivasi untuk mempelajari matematika seperti yang dijelaskan dalam QS. Yunus (10) ayat 5 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ
 اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Dari ayat tersebut sangatlah jelas bahwa Allah SWT memberikan dorongan kepada kita untuk mempelajari ilmu perhitungan matematika, karena untuk mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu hanya dapat dilakukan dengan cara mempelajari ilmu pengetahuan terutama matematika. Hal ini lah yang membuat matematika menjadi salah satu bidang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari.

Seperti yang dikatakan oleh Cornelius, lima alasan pentingnya belajar matematika karena matematika merupakan : (1) sarana berpikir yang jelas dan logis (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan penyamarataan pengalaman (4) sarana untuk

mengembangkan kreativitas (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.²

Sedangkan menurut Muhammad Daut Siagian matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (pattern) dan tingkatan.³ pola abstrak pada pelajaran matematika masih sulit dipelajari oleh siswa, karena tahap berpikirnya masih belum matang dan masih konkrit. Untuk mengatasi masalah tersebut, peran guru diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru demi meningkatkan proses pembelajaran yaitu dengan menentukan model, strategi, metode dan pendekatan pada pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam pembelajaran matematika, bukan hanya sebuah proses yang sederhana tetapi sebaliknya merupakan proses yang sangat kompleks. Kompleksnya proses pembelajaran yang demikian menuntut para pelaku pendidikan, khususnya guru di sekolah harus memahami dengan mendalam tentang pembelajaran matematika yang baik.

Proses pembelajaran matematika di sekolah tidak selamanya berjalan dengan lancar karena masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Kesulitan tersebut disebabkan oleh abstraknya suatu objek dalam matematika. Siswa kadang mengeluh dan menganggap bahwa matematika adalah

²Syahrani Sirait, "Penerapan Model Pembelajaran *Stop Think Do* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", dalam *Jurnal Mathematics Paedagogic*, Vol. 1 No. 1 September, 2016, h. 77.

³Muhammad Daut Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika", dalam *Journal Of Mathematics Education And Science*, Vol. 2 No. 1 Oktober, 2016, h. 59.

pelajaran yang membosankan dan hanya berisi angka-angka dan rumus-rumus yang harus dihafal, sehingga materinya dianggap kurang bermakna.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan melalui wawancara dengan guru bidang studi matematika di SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas, beliau mengungkapkan bahwa masih banyak hasil belajar siswa yang rendah, selain itu siswa sering merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika. Salah satu materi yang cukup sulit dipelajari siswa adalah materi bentuk aljabar dimana materi ini tergolong luas dan memerlukan konsep yang benar. Hal demikian menyebabkan siswa kurang termotivasi mempelajarinya. Disamping itu pembelajaran juga masih berpusat pada guru sehingga membuat siswa bersifat pasif, belajar secara individual dan kurang aktif yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dikarenakan siswa belum mampu memahami konsep matematika. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian pembelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pembelajaran matematika dilihat dari indikator hasil belajar siswa yang mencakup tingkat pemahaman dan penguasaan materi. Salah satu komponen yang penting dalam mencapai hasil belajar adalah model pembelajaran. Akan tetapi di lapangan kebanyakan guru hanya mengajarkan metode ceramah saja dan belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga mengakibatkan siswa kurang mampu dalam memahami pelajaran matematika dengan baik. Hal inilah yang perlu dicari jalan keluarnya sehingga siswa dapat belajar matematika dengan

mudah dan menyenangkan serta kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika dapat teratasi.

Selain pemahaman konsep, motivasi juga sangat diperlukan dalam proses belajar matematika. sebab, seseorang tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar apabila tidak memiliki motivasi untuk belajar. Oleh karena itu diperlukan solusi dan penanganan yang tepat agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

Langkah yang diambil peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Stop Think Do*. Study yang dilakukan di Australia belum lama ini menunjukkan hasil yang sangat positif dari penerapan program *Stop Think Do* yaitu berupa terbentuknya rasa tanggung jawab dan hubungan yang baik di sekolah.⁴ Hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model *Stop Think Do* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bentuk aljabar.

Model *Stop Think Do* disebut juga dengan model setapak demi setapak yang dilaksanakan dengan menggunakan prinsip dasar motivasi. Seperti yang dikatakan Petersen bahwa seseorang hanya mau mempelajari sesuatu yang dapat menarik perhatiannya saja dan yang bermanfaat bagi dirinya.⁵ Perlu kita ketahui belajar akan lebih menarik dan bermanfaat apabila melibatkan siswa memilih, menyusun rencana dan ikut terjun dalam situasi belajar. Model *Stop Think Do* ini

⁴Golda Novatrasio S. Siregar dan Sanggan P. Gultom, "Penerapan Metode *Stop Think Do* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa yang Mengikuti Mata Kuliah Analisis Vektor", dalam *Jurnal Pendidikan matematika dan Terapan*, Vol. 2 No. 2 Nopember, 2016, h. 39.

⁵Syahrani Sirait, "Penerapan Model Pembelajaran *Stop Think Do* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa"..., h. 77-78.

dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar anak secara individual dengan kepribadian, latar belakang kehidupan, dan permasalahan yang berbeda.

Dalam pelaksanaannya model *Stop Think Do* ini memiliki 3 tahapan yang harus diperhatikan. Pada tahap *Stop* kekuatan dan kelemahan siswa diidentifikasi dengan cara guru bersama siswa mengidentifikasi permasalahan belajar yang dihadapi anak. Setelah permasalahan-permasalahan belajar diketahui maka tahap selanjutnya yaitu *Think*. Pada tahap ini guru bersama siswa yang mengalami permasalahan belajar mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan agar permasalahan tersebut dapat teratasi, selain itu guru dan siswa juga memikirkan konsekuensi apa yang akan terjadi bila solusi tersebut dilaksanakan. Setelah tahap *Think* selesai, maka tahap terakhir yaitu tahapan *Do*, pada tahap ini anak-anak memilih beberapa strategi dan menyusun rencana kerja untuk dilaksanakan.

Dari uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang permasalahan yang dihadapi siswa tersebut, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Stop Think Do* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul diatas, maka penulis memberikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas berasal dari kata efektif yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif adalah dapat membawa hasil; berhasil guna (usaha, tindakan).⁶ Jadi, model pembelajaran ini dikatakan efektif apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang setelah menggunakan model pembelajaran *Stop Think Do* dengan hasil belajar yang setelah menggunakan model pembelajaran ekspositori, dilihat dari hasil *Post Test* pada materi bentuk aljabar di kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas Tahun Pelajaran 2020/2021. Apabila rata-rata kelas *Stop Think Do* lebih baik dibanding kelas Ekspositori maka model pembelajaran *Stop Think Do* dikatakan efektif.
2. Model pembelajaran *Stop Think Do* merupakan model pembelajaran setapak demi setapak yang dilakukan menggunakan prinsip dasar motivasi.⁷ Model ini digunakan untuk mendorong motivasi individu dalam proses belajar yang berisi informasi dan rencana, bahan serta resep, baik bagi guru maupun murid yang bertujuan agar murid dapat belajar dengan sukses. Model ini memiliki 3 tahapan yaitu *Stop* (berhenti), *Think* (berpikir) dan *Do* (berbuat).

⁶Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 284.

⁷Golda Novatrasio S. Siregar dan Sanggan P. Gultom, "Penerapan Metode *Stop Think Do* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa yang Mengikuti Mata Kuliah Analisis Vektor"..., h. 40.

3. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai peserta didik setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar.⁸ Hasil belajar yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal *Post Test*. Adapun hasil belajar yang diteliti hanya pada ranah kognitif yang berbentuk soal objektif essay. Tujuan hasil belajar disini untuk mengetahui keberhasilan peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Stop Think Do*.
4. Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.⁹ Model ini lebih berpusat pada guru sehingga peserta didik tidak dituntut untuk menemukan informasi terkait materi pembelajaran dan siswa bersifat pasif dengan hanya menerima pengetahuan dari guru.
5. Bentuk aljabar adalah salah satu materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah menengah pertama hingga tingkat perguruan tinggi.¹⁰ Adapun materi bentuk aljabar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

⁸Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 62.

⁹Ahmad Saifi Hasbiyalloh, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Scaffolding dan Advance Organizer terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X”, dalam *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, Vol. 3 No. 2 Desember 2017, h. 173.

¹⁰Eka Nurmala Sari Agustina, “Konsep Aljabar yang Terlupakan”, dalam *Jurnal Edukasi*, Vol. 2 No. 1 April, 2016, h. 25.

mengenal bentuk aljabar, penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar serta perkalian bentuk aljabar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas tahun pelajaran 2020/2021 pada materi bentuk aljabar setelah menggunakan model pembelajaran *Stop Think Do*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas tahun pelajaran 2020/2021 pada materi bentuk aljabar setelah menggunakan model pembelajaran ekspositori?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang setelah menggunakan model pembelajaran *Stop Think Do* dan ekspositori pada materi bentuk aljabar kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas tahun pelajaran 2020/2021 pada materi bentuk aljabar setelah menggunakan model pembelajaran *Stop Think Do*.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas tahun pelajaran 2020/2021 pada materi bentuk aljabar setelah menggunakan model pembelajaran ekspositori.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang setelah menggunakan model pembelajaran *Stop Think Do* dan ekspositori pada materi bentuk aljabar kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas tahun pelajaran 2020/2021.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas yaitu:

1. Siswa masih kurang termotivasi dalam belajar matematika. serta menganggap bahwa matematika kurang menarik dan membosankan.
2. Hasil belajar siswa masih banyak yang kurang tuntas.
3. Dalam pembelajaran matematika motivasi sangat diperlukan sehingga dengan menggunakan model *Stop Think Do* siswa dapat termotivasi serta kesulitan siswa dalam belajar matematika dapat teratasi .
4. Di sekolah SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas belum ada penelitian serupa.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran *Stop Think Do*.
- b. Siswa telah memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relative sama.
- c. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Stop Think Do* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Stop Think Do* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.

G. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini dapat digunakan untuk menambah wacana keilmuan dalam dunia pendidikan tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Stop Think Do* pada materi bentuk aljabar khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Stop Think Do* pada materi bentuk aljabar.
- 2) penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa hasil belajar siswa yang dimaksimalkan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Stop Think DO* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi bentuk aljabar.
- 3) Sebagai alternatif untuk guru mata pelajaran matematika dalam memilih model *Stop Think Do* dalam pembelajaran matematika di sekolah.

b. Bagi Siswa

- 1) Memberikan inovasi agar siswa tidak mudah jenuh dan mudah dalam memahami materi bentuk aljabar.
- 2) Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi bentuk aljabar.
- 3) Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran dan kualitas pendidikan.

- 2) Sebagai bahan informasi dan masukan yang terkait dengan pengembangan belajar siswa melalui penggunaan model *Stop Think Do*.
- 3) Mampu menentukan langkah-langkah strategis sebagai upaya dalam meningkatkan akselerasi mutu dan pemecahan siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Stop Think Do*.
- 2) Sebagai pengalaman langsung dalam pembelajaran bagaimana cara merancang pembelajaran matematika yang baik dan menyenangkan agar siswa merasa nyaman, tidak mudah bosan, dan tertarik untuk mempelajari matematika.
- 3) Sebagai calon guru untuk terus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi dan model pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan siswa dan mencoba mengembangkan model pembelajaran *Stop Think Do* terhadap pokok bahasan selain bentuk aljabar.

e. Bagi Mahasiswa

- 1) Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

- 2) Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan model *Stop Think Do* sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Syahriani Sirait mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika Universitas Asahan dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Stop Think Do Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, sebelum dilakukan model *StopThink Do* rata-rata hasil belajar siswa rendah yaitu 59,12% dan setelah diterapkan model *Stop Think Do* rata-rata tingkat motivasi belajar siswa meningkat menjadi 82,92%. Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan *Stop Think Do* hanya 50,10% dan setelah model *Stop Think Do* meningkat menjadi 86,85%.
2. Golda Novatrasio S. Siregar dan Sanggam P. Goltum dosen prodi Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen Medan, Sumatera Utara dengan judul *Penerapan Metode Stop Think Do Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Yang Mengikuti Mata Kuliah Analisis Vektor*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pemahaman konsep mahasiswa mengalami peningkatan disetiap siklus yang dilaksanakan, pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik mencapai 44,8% secara klasikal dengan nilai rata-rata pemahaman konsep peserta didik adalah 62,2 dan pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 86,2% secara klasikal dengan nilai rata-rata pemahaman konsep peserta didik 70,9.

3. Imam Syaefulloh Hady Pratama mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul *Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Metode Stop Think Do (STD)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Stop Think Do* berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan bahwa sebelum diterapkan model STD rata-rata hasil belajar siswa masih rendah yaitu hanya 56,00 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 20%. Akan tetapi setelah diterapkannya model STD hasil pemahaman siswa mengalami peningkatan disetiap siklus yang dilaksanakan. pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,00 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 50,00%. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 89,00 dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 90,00% dengan kriteria "Sangat Baik". Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dinyatakan paham mengenai materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, penerapan metode STD dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa.

4. Chairi Mutia dan Edy Surya mahasiswa PPs prodi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan dosen PPs Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan dengan judul *Analisis Keefektifan Belajar Matematika Melalui Pendekatan Stop Think Do Pada Siswa MTs. Budi Agung Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Stop Think Do* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Kemudian hasil belajar matematika melalui pendekatan *Stop Think Do* juga mengalami peningkatan. Hal ini berarti belajar matematika melalui pendekatan *Stop Think Do* efektif, dan persentasi keefektifan belajar matematika melalui pendekatan *Stop Think Do* adalah 75%. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa belajar matematika melalui pendekatan *Stop Think Do* efektif.
5. Erlin, I Wayan Darmadi, dan Haeruddin mahasiswa program studi Pendidikan Fisika dan jurusan Pendidikan MIPA, Universitas Tadulako Sulawesi Tengah dengan judul *Penerapan Metode Stop Think Do Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas Xb SMA Negeri 2 Dolo*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode *Stop Think Do learning*, hasil belajar fisika mengalami peningkatan disetiap siklus. hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I yaitu 72,00% dimana masih terdapat 7 orang siswa yang belum tuntas sedangkan ketuntasan

klasikal pada siklus II yaitu 92,00% dimana terdapat 2 orang siswa yang belum tuntas, maka disini terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 27,78%. Selain itu, peningkatan daya serap klasikal juga mengalami peningkatan disetiap siklus. pada siklus I sebesar 72,80% dan pada siklus II sebesar 82,76%. maka disini terjadi peningkatan sebesar 13,68%. Hal ini berarti bahwa metode *Stop Think Do Learning* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.

Dari beberapa penelitian di atas yang dapat peneliti simpulkan bahwa model *Stop Think Do* sama-sama memiliki pengaruh dalam pembelajaran matematika. Disini peneliti akan melakukan penelitian yang sama namun pada aspek yang berbeda. Hal yang membedakan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang setelah menggunakan model pembelajaran pembelajaran *Stop Think Do* dan menggunakan model pembelajaran ekspositori. karena setelah melakukan observasi peneliti melihat masih banyak hasil belajar siswa yang rendah. Untuk itu perlu dilakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

I. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan

hipotesis penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori berisi tentang efektivitas (pengertian efektivitas, pembelajaran efektif, dan indikator pembelajaran efektif), model pembelajaran (pengertian model pembelajaran, dan ciri-ciri model pembelajaran), model *Stop Think Do* (pengertian model *Stop Think Do*, langkah-langkah model *Stop Think Do*, kelebihan model *Stop Think Do* dan kelemahan model *Stop Think Do*), hasil belajar (pengertian hasil belajar, tipe hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar), model ekspositori (pengertian model ekspositori, langkah-langkah model ekspositori, kelebihan model ekspositori dan kelemahan model ekspositori) serta bentuk aljabar (pengertian aljabar dan materi bentuk aljabar).

Bab III metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian terdiri dari deskripsi umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas VII, deskripsi pembelajaran di kelas VII, deskripsi kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar siswa dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.